

BAB V

KESIMPULAN

Bab ini akan menyajikan kesimpulan terhadap semua hasil penelitian yang telah diperoleh. Setelah melakukan pengkajian terhadap permasalahan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Nurcholish Madjid mendefinisikan pluralisme agama sebagai sikap menerima perbedaan dengan penuh penghargaan disertai sikap memandang positif terhadapnya dalam artian setiap bagian dari pluralitas saling menyumbangkan kemampuan bagi kemajuan bersama atau saling berlomba-lomba dalam kebaikan. Nurcholish Madjid mencari dasar-dasar pluralisme agama dalam Islam. Dasar pluralisme agama Nurcholish Madjid terdiri atas tauhid, filologis (*al-islam*) dan historis. Dilihat dari epistemologi agama-agama memang pluralisme agama dalam perspektif Nurcholish Madjid tidak berlaku secara universal karena masih menggunakan proyeksi Islam atas agama lain. Hal itu bukan tidak disadari oleh Nurcholish Madjid. Dia dalam hal ini berbicara dalam konteks keindonesiaan. Simpul pemikiran Nurcholish Madjidlah yang terangkum dalam konteks keindonesiaan, keislaman dan kemodernan yang mendasari Islam sebagai dasar pluralisme agamanya. Mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam, jadi tidaklah mengherankan ketika dia menggunakan Islam dalam memandang pluralisme agama.
2. Pengembangan dari dasar-dasar itu akan menuju terwujudnya sikap relativisme dalam beragama, titik temu antar agama-agama, dan kebebasan

beragama. Titik temu yang dimaksud oleh Nurcholish Madjid, tentu saja dalam dimensi esoteris agama-agama. Hal ini sebaliknya menunjukkan bahwa agama dalam dimensi eksoteris memiliki unikumnya masing-masing. Pluralitas agama hanya menegaskan keragaman jalan (*shirat, sabil, syariah, thariqah, minhaj, masak, maslak*). Perspektif pemikiran Nurcholish Madjid tentang pluralisme agama itu tidak diartikan sebagai bentuk menyamakan semua agama, melainkan dilihat dari keprihatinan seorang Nurcholish Madjid terhadap sikap keberagaman bangsanya yang penuh dengan eksklusifisme. Sikap itulah menurut Nurcholish Madjid dapat menghambat kemajuan bangsa. Dia hanya ingin mencairkan sikap eksklusifisme menjadi inklusif agar perbedaan dalam hal agama tidak menyebabkan konflik, tetapi menghasilkan kebaikan bersama.

3. Pemikiran Nurcholish Madjid tentang pluralisme agama ternyata masih dapat dikembangkan dalam perspektif yang lebih luas. Pemikiran pluralisme agama dikembangkan dari dasar-dasar yang universal sehingga dapat diterima semua pihak. Pluralisme agama bukan hanya keinklusan Islam tapi keinklusan agama-agama.